

## PENINGKATAN HASI BELAJAR IPS SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)

Oleh:

**Baziduhu Laia**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
Email: baziduhulaia@gmail.com

### Abstract:

This study aims to describe learning using the Problem Based Learning (PBI) model and increase student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBI) model. This research is a Classroom Action Research (PTK). The instruments used were (a) Teacher (Researcher) and Student Observation Sheet, (b) Interview Guide Sheet, (c) Documentation, (d) Field Notes, (e) Learning Outcomes Test. Research subjects, students of class IX SMP Negeri 3 Onolalu with a total of 20 students. The results of the research obtained indicate that the Instruction Problem Based Learning (PBI) model can improve student learning outcomes, especially in tube material. This is because applying the Problem Based Instruction (PBI) learning model of students who are more active in learning, better understand the concept of material well, are able to solve social science problems, students' analytical power on social studies problems increases, they are more critical in solving problems and group learning is carried out. make students more open in conveying their ideas. Based on the results of this study, it can be denied that using the Problem Based Learning Instruction (PBI) model can improve student learning outcomes, especially in tube material. The Problem Based Instruction (PBI) Learning Model can be used as an alternative in improving student learning outcomes in social science learning.

**Keywords :** Improvement, Learning Outcomes, Learning Models

### 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah istilah kunci yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat (Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., 2020). Bagi siswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menurut ilmu dilembaga pendidikan formal (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, dimana antara guru dan siswa akan berinteraksi untuk mencapai hasil dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu inti pada kegiatan kurikuler di sekolah. Istilah pembelajaran diperkenalkan sebagai pengganti istilah pengajaran namun pemakaiannya silih berganti. Pembelajaran adalah proses/keadaan yang terjadi diantara seorang pendidik dan yang dididik. (Trianto, 2010) menyatakan bahwa: "Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Artinya, dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, (Huda, 2014) mengatakan bahwa "Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan

aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun social".

Kemampuan manusia menggunakan akalnyanya dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar. Dengan belajar manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya, dan sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat aktivitas belajar, oleh karena itu sangat wajar apabila belajar merupakan kunci dalam setiap kegiatan pendidikan. Ini berarti tanpa belajar, kegiatan pendidikan pun tidak mempunyai makna dan bahkan mungkin tidak akan pernah ada. Sepaham dengan itu, hal ini dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak untuk menunjang pelaksanaan pendidikan baik dari pemerintah, sekolah dan keluarga. Pendidikan bukanlah pekerjaan sendiri-sendiri tetapi merupakan sistem yang membutuhkan keterlibatan

beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah-satu komponen yang dimaksud di sana guru dan siswa. Kedua pelaku pendidikan tersebut memiliki pengaruh penting dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam pembelajaran. (Harefa, D., Telambanua, 2020) menyatakan bahwa: "Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Artinya, dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa rentetan ilmu yang diajarkan dalam dunia pendidikan, ada satu ilmu yang hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan yaitu ilmu IPS. Ilmu Sosial sering mendapat sorotan tajam dimana merupakan ilmu yang sangat sulit dipelajari dan hanya dipelajari oleh orang-orang yang berbaka tkhusus. Sebenarnya ilmu sosial itu bukan merupakan ilmu yang perlu ditakuti, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia dalam kehidupannya, contohnya: setiap pembeli dan penjual harus bisa menghitung. Sepaham dengan itu, menurut Suhendra dalam (Harefa, D., 2018). bahwa: "siswa diberi pengalaman menggunakan IPS sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model IPS yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian IPS lainnya". Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu ada usaha guru untuk memantapkan pemahaman siswa di bidang IPS.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, Arend dalam (Harefa, D., 2019).. Lanjut Mulyani dalam (Harefa, D., 2019). mengatakan bahwa: "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajaran".

Joice dan weil dalm (Harefa, D., 2019). mengemukakan bahwa: "model pembelajaran adalah suatu pola atau suatu rencana sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya". Lebih lanjut Lufri (Harefa, 2020) menyatakan bahwa: "model pembelajaran adalah pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan

pendekatan atau model atau strategi pembelajaran yang lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah (*sintaks*) dan perangkat pembelajaran".

Uraian di atas, menjelaskan bahwa pada pembelajaran di kelas model pembelajaran yang diterapkan harus didasarkan pada tugas belajar yang diorganisir oleh siswa dengan bimbingan oleh guru, serta dalam menyelesaikan tugas belajar tersebut terlihat adanya kesalingtergantungan tiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut serta pemberian penghargaan perlu kepada siswa yang berprestasi perlu dilakukan guna memupuk semangat belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya (Harefa, D., 2020)..

Keberhasilan siswa dalam belajar IPS dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPS. Depdiknas (Harefa, D., Hulu, 2020) (menguraikan tujuan pembelajaran IPS, yaitu "melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan persamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan".

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh di SMP Negeri 3 Onolalu sangat bertolak belakang dengan uraian di atas, keadaan pembelajaran IPS disana sangat mengkhawatirkan dan bahkan kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Melihat hal demikian, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS dan kepada siswa serta melakukan pengamatan langsung dalam pengajaran di kelas untuk mengklarifikasi mengapa hal demikian terjadi.

1. Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS :
  - a. Minat dan motivasi belajar siswa sangat rendah
  - b. Siswa pasif dalam pembelajaran IPS, cenderung ribut saat pembelajaran IPS berlangsung.
  - c. Hasil belajar siswa rendah termasuk materi. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai IPS siswa kelas IX SMP Negeri 3 Onolalu tahun pembelajaran 2020/2021 pada dua semester terakhir, yaitu: pada semester I adalah 54,83 dan pada semester II adalah 58,92 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 63.
2. Hasil wawancara dengan siswa
  - a. Kurang menyukai pelajaran IPS.
  - b. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja yang pada akhirnya siswa merasa bosan dan mengantuk

- selama pembelajaran IPS, mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
- c. Pelajaran IPS hanya mampu dipelajari oleh orang-orang yang memiliki kemampuan khusus.
  - d. Pengamatan langsung dalam kelas
    - 1) Masih menggunakan pengajaran satu arah yang monoton pada satu metode saja yaitu metode
    - 2) ceramah.
    - 3) Tidak membentuk siswa dalam kelompok belajar sehingga kerjasama dalam belajar tidak ada.
    - 4) Siswa pasif dalam pembelajaran IPS, cenderung ribut, mengantuk dan cepat bosan dalam pembelajaran IPS.
    - 5) Jarang memberikan soal dalam bentuk cerita sehingga mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
    - 6) Kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
    - 7) Guru dianggap satu-satunya sumber pengetahuan.

Permasalahan seperti di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Onolalu perlu diperbaiki. Pada dasarnya dalam belajar IPS sangat dibutuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau soal-soal IPS. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran IPS sangat tergantung pada kreativitas guru sebagai pengajar dan pendidik dalam menemukan atau merancang model pembelajaran yang tepat, agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami perkembangan kemampuan dan kesiapan berpikir para siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan karakteristiknya.

Penguasaan dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga berpengaruh pada siswa dengan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru di dalam kelas adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. *Problem based instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri". Sehingga model pembelajaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar serta akan meningkatkan daya minat, keterlibatan dan rangsangan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS.

Model ini juga merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam

belajar karena *Problem based instruction* berpusat pada siswa. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Guru sebagai penyaji masalah, memberikan instruksi-instruksi, membimbing diskusi, memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri. Guru diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar dengan menciptakan iklim yang kondusif melalui penggunaan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Sehingga, pada pembelajaran ini yang mendominasi adalah siswa, guru hanya sekedar fasilitator dan mediator dalam mengarahkan dan membimbing dalam belajar IPS.

Pelaksanaan *Problem based instruction* didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah. Sehingga, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based instruction* maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif untuk perkembangan belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta akan memberikan pengaruh baik pada hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal lain yang membuat penulis semakin yakin penelitian ini nantinya akan berhasil karena sudah ada peneliti sebelumnya yang berhasil menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* oleh Maulidar, 2010 dengan judul penelitiannya: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Dalam Materi Peluang Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh"

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **"PENINGKATAN HASI BELAJAR IPS SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)"**

## 2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). (Apriadi, 2005) menyatakan bahwa: "PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau mengubahnya". Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2013).

## 3. PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai (a) pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction (PBI)*, (b) keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, (c) hasil belajar siswa, dan (d) kendala-kendala dalam penelitian dan solusi.

## 1. Pembelajaran dengan Model *Problem Based Instruction (PBI)*

Pembelajaran pada penelitian ini, diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, seperti lembar kerja siswa, terbuat dari kertas manila, serta begitu juga dengan kesiapan mental siswa dalam mempelajari materi ilmu pengetahuan sosial perlu diperhatikan, hal ini karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak daripada siswa yang tidak siap. Kegiatan menyiapkan siswa meliputi persiapan fisik dan persiapan mental. Persiapan mental siswa dilakukan dengan memberikan arahan dan motivasi belajar terhadap siswa, manfaat belajar ilmu pengetahuan sosial, serta mengingatkan siswa materi prasyarat dari ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa kesiapan siswa baik dalam segi mental maupun pada penguasaan materi prasyarat ilmu pengetahuan sosial.

Dalam setiap pembelajaran penyampaian tujuan perlu dilakukan dan diberitahukan terhadap siswa karena hal ini akan memusatkan perhatian siswa dalam mendengarkan dan memahami hal-hal yang perlu dicapai pada pertemuan itu. Sehingga siswa sendiri akan memberi diri dengan sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Sejalan penyampaian tujuan pembelajaran, peneliti juga menjelaskan manfaat dari materi.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yang membentuk siswa dalam kelompok belajar. oleh karena itu, pada pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok belajar secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang dimilikinya. Harapan penulis kiranya pembelajaran memampukan siswa untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peneliti menjelaskan materi tersebut secara klasikal guna memberikan pemahaman kepada siswa, hanya pada penjelasan materi kali lebih banyak mengarahkan pada kehidupan sehari-hari atau dalam pemecahan masalah, dengan tujuan melatih dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pemecahan masalah ilmu pengetahuan sosial khususnya pada materi. Selanjutnya meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti yang telah dikonfirmasi sebelumnya.

Membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok dan meminta setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan dalam memahami dan menganalisis setiap petunjuk yang terdapat

pada lembar kerja siswa sehingga anda bisa sampai pada jawaban yang diharapkan. Kemudian memberikan penjelasan singkat tentang prosedur dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tujuan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja siswa. Selama kegiatan diskusi penulis terus memantau dan mengelilingi kelancaran proses belajar mengajar mana tahu ada siswa yang kurang mengerti atau siswa yang masih kurang terlibat dalam kegiatan kerja kelompok maka dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk perkembangan belajar anak dengan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa yang pasif untuk ikut serta dan terlibat dalam setiap kegiatan kelompok.

Pada pertemuan ini sangat berbeda dengan siklus I dimana siswa sudah mampu menyampaikan pendapat, berbagi, ide, menganggapi pendapat, mencoba, mencari dan memecahkan persoalan ilmu pengetahuan sosial. sehingga pembelajaran seperti ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk perkembangan dan kemajuan belajar anak dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya pada materi.

Usai kegiatan diskusi kelompok, peneliti meminta setiap kelompok untuk menyerahkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selama pemaparan hasil kerja kelompok penyaji meminta kepada setiap kelompok lainnya untuk mendengarkan dan memahami paparan hasil kerja kelompok penyaji agar menanggapi jika ada hal yang perlu dipertanyakan atau yang perlu ditambahkan pada hasil kerja kelompok penyaji. Pemaparan hasil kerja kelompok ini akan selesai setelah semua kelompok telah memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Usai pada tahap inti dalam mempelajari persegi panjang dan lingkaran, maka peneliti melakukan evaluasi, terlebih dahulu merangkum pembelajaran bersama dengan siswa dan menarik kesimpulan dengan meminta saran dari siswa untuk melengkapi kesimpulan tersebut. Selanjutnya, melakukan refleksi pembelajaran dan umpan balik, pada kegiatan ini pemberian penghargaan kepada siswa yang mampu penting untuk dilakukan, karena menurut (Hudojo, 2003) bahwa penghargaan sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap, rasa puas, dan bangga siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial.

## 2. Kegiatan Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

Kegiatan belajar kelompok dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, siswa dibentuk dalam

kelompok belajar sebanyak 5 orang. Tiap kelompok bersifat heterogen terhadap kemampuan akademik. Pelaksanaan diskusi pada siklus ini, penulis menemukan beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, setelah guru memberikan bimbingan siswa mulai aktif dan bekerja sama dengan temannya dalam mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan sosial dalam kelompok misalnya dalam menemukan konsep. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kerja sama dalam kelompok turut mempengaruhi pola pikir siswa dalam mencari, menemukan, menganalisis dan mensintesis permasalahan dalam LKS karena lewat ide atau gagasan dari teman akan memberikan perbandingan dalam hal mendapatkan ide-ide yang cemerlang. Selain itu, Kerja sama dalam kelompok dengan tingkat akademik yang berbeda mendorong rasa tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini didukung oleh Suherman (2003:259) menyatakan bahwa "tugas-tugas kelompok akan memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya".

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction (PBI)* memberikan dorongan positif terhadap kemajuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari rasa antusias, respon positif dari siswa menandakan bahwa pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi mereka dan terlihat kondusif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini yang merupakan pembelajaran bervariasi memberikan keuntungan bagi siswa dalam kemajuan belajarnya karena penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya sebagai manusia penghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) (Surur, M., 2020).

Selain itu, siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Mengekspresikan perasaan akan dapat siswa lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif.

Mengingat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran

*problem based instruction (PBI)* mengalami kemajuan maka akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, selain kualitas pembelajaran yang membaik maka begitu pula dengan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengalami peningkatan.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar mereka berdasarkan rekapitulasi nilai akhir siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu: dimana pada siklus I mencapai 80,00% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100%.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan:

1. Model Pembelajaran *problem based instruction (PBI)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya pada materi. Hal ini disebabkan pada model pembelajaran *problem based instruction* siswa diberi biasakan tidak hanya sekedar memahami konsep materi dengan baik namun dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.
2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih memahami konsep materi dengan baik, lebih memahami masalah dan menyelesaikan dengan berbagai metode, pemahaman siswa terhadap masalah ilmu pengetahuan sosial meningkat dan pembelajaran kelompok yang dilaksanakan membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan ide-idenya.

### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyatakan hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* karena dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa serta siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran *problem based instruction (PBI)* pada pembelajaran memberikan pengaruh

baik untuk perkembangan belajar siswa karena siswa tidak hanya dilibatkan untuk belajar saja tetapi siswa dilatih untuk berpikir, menganalisis setiap permasalahan ilmu pengetahuan sosial serta membina hubungan sosial yang baik dalam belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, W. H. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-23.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.

- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa, D, dkk (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika* (4) (2).
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang.
- Laia. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Education And Development* 8 (1). 285-288
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Laia. B (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundremiamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020 8 (3). 262-266
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Pt. Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pt. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology And Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis Dan Profesi Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim) Banten.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., M. (2020). *TEORI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM SAINS*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum*

*Dalam Pembelajaran Matematika.* Malang.  
Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.  
Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika*

*Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru.* Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.  
Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* PT. Kencana Prenada Media Grup.